

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan koperasi diartikan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat yang diarahkan agar semakin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Pemerintah Republik Indonesia telah menggariskan dengan tegas bahwa dalam rangka pembangunan nasional, koperasi harus menjadi soko guru dan wadah utama bagi perekonomian rakyat. Kebijakan tersebut sesuai dengan isi dan jiwa Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 dinyatakan bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”**. Koperasi bukan hanya badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan, tetapi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian global.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 menjelaskan bahwa koperasi adalah:

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Primer Koperasi Kartika Tarumanagara merupakan badan usaha yang keberadaannya di luar struktural korem 062/Tarumanagara, dengan badan hukum No. 160/BH/PAD/KDK-10-14/VI/1999 pada tanggal 29 Juni 1999, melaksanakan

tugas pokok membina dan mendukung kebutuhan pokok anggota beserta keluarganya secara terus menerus. Primer Koperasi Kartika Tarumanagara berada di Jl. Ciledug No. 132, Kota Garut, Jawa Barat. Koperasi ini mengelola beberapa unit usaha yaitu :

1. Unit Pertokoan;
2. Unit Simpan Pinjam (USIPA);
3. Jasa Puskop; dan
4. Unit Usaha Lainnya; yang terdiri dari jasa sewa lahan (jasa lahan pangkas rambut, jasa lahan steam, dan jasa lahan mie ayam bakso), dan jasa rekanan.

Dalam menjalankan usahanya Primer Koperasi Kartika Tarumanagara dituntut untuk bisa memberikan pelayanan pada anggotanya, sehingga tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggotanya dapat tercapai. Hal ini sangat penting agar koperasi dapat mempertahankan kontinuitas atau kelangsungan hidup usahanya. Salah satu faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya nilai koperasi adalah kinerja keuangan koperasi dalam mempergunakan modal yang dimilikinya.

Kinerja keuangan koperasi dapat diukur dengan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Menurut Susan Irawati (2006: 58) *Profitabilitas* adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.”

Profitabilitas dapat dihitung salah satunya dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Susan Irawati (2006: 61) *Return On Equity* (ROE) adalah:

“Rasio yang sering disebut dengan *Rate of Return on Net Worth*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut, sehingga *Return On Equity* (ROE) ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.”

Berikut ini adalah standar penilaian *Return On Equity* (ROE) koperasi mengacu pada **Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006** Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Standar Penilaian *Return On Equity* (ROE)

Interval	Kriteria
$\geq 21\%$	Sangat Baik
15% s/d < 21%	Baik
9% s/d < 15%	Cukup
3% s/d < 9%	Kurang
< 3%	Sangat Kurang

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Adapun perkembangan-perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Kartika Tarumanagara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Primer Koperasi Kartika
Tarumanagara Tahun 2016-2020

Tahun	SHU Bagian Anggota 48% (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2016	61.862.232	3.914.815.450	1,58
2017	17.572.584	4.202.835.836	0,42
2018	45.495.225	4.125.009.862	1,10
2019	17.417.033	4.193.892.818	0,42
2020	21.826.599	4.258.817.678	0,51

Sumber : Laporan RAT Primer Koperasi Kartika Tarumanagara Tahun 2016-2020

Pada tabel 1.1 di atas, nilai *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Kartika Tarumanagara selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada 2016-2020 berfluktuatif. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota yang berfluktuatif di mana penyebabnya adalah tidak efisiennya pengeluaran beban usaha dan rendahnya pendapatan yang diperoleh Primer Koperasi Kartika Tarumanagara. Sedangkan modal sendiri berfluktuatif namun cenderung meningkat yang pada kenyataannya koperasi belum dapat mengoptimalkan pembentukan modal sendiri, khususnya yang bersumber dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang disisihkan untuk cadangan dan donasi sedangkan simpanan wajib dan simpanan pokok bersumber dari gaji yang ditangani oleh kelembagaan Korem 062/Tarumanagara (pemotongan gaji). Dan jika mengacu pada tabel 1.3 di atas mengenai standar penilaian *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Kartika Tarumanagara terbilang sangat rendah dan termasuk pada kategori sangat kurang sehat karena berada pada interval $< 3\%$.

Salah satu indikator yang dapat memengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2012: 251) bahwa semakin tinggi volume modal kerja maka akan meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan. Kasmir (2014: 314) mengatakan **“Perputaran Modal kerja atau *Working Capital Turnover* adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama priode tertentu.”**

Tabel 1.3
Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Primer Koperasi Kartika Tarumanagara

Tahun	Pendapatan (Rp)	Modal Kerja Kuantitatif (Rp)	Perputaran Modal Kerja (kali)
2016	497.224.262	4.085.059.257	0,12
2017	419.379.378	4.082.646.134	0,10
2018	583.307.590	3.627.425.501	0,16
2019	436.400.566	4.148.415.572	0,11
2020	441.067.992	3.853.499.810	0,11

Sumber : Laporan RAT Primer Koperasi Kartika Tarumanagara Tahun 2016-2020

Dari tabel 1.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020 perputaran modal kerja cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakefektifan Primer Koperasi Kartika Tarumanagara dalam mengelola modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang memadai. Aktiva lancar koperasi yang begitu tinggi tidak mampu menghasilkan pendapatan yang sebanding sehingga perputaran modal kerja koperasi berfluktuatif namun cenderung mengalami penurunan.

Tabel 1.4

Pedoman Penilaian Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Komponen	Standar	Kriteria
<i>Working Capital Turnover</i>	> 3 kali	Sangat Efisien
	3 kali - 2 kali	Efisien
	1 kali - 0 kali	Cukup Efisien
	< 1 kali	Kurang Efisien
	< 0 kali	Tidak Efisien

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Berdasarkan pedoman penilaian perputaran modal kerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, Primer Koperasi Kartika Tarumanagara termasuk ke dalam kriteria kurang efisien.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Fadilah Haedar dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, kemudian penelitian oleh Herlina Puji Astuti dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2000-2003 menyimpulkan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka ditetapkan identifikasi masalah guna memberikan batasan yang jelas sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Kartika Tarumanagara.
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi rendahnya *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Kartika Tarumanagara.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang akan diuraikan pada subab-subab berikut ini :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan adanya pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) dan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya *Return On Equity* (ROE) Primer Koperasi Kartika Tarumanagara.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Kartika Tarumanagara.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Kartika Tarumanagara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentunya harus memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perputaran modal kerja dan *Return On Equity* (ROE).

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai wadah dalam membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan yang ada di lapangan yang dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan perputaran modal kerja dan *Return On Equity* (ROE).

2. Bagi Koperasi

Sebagai sarana evaluasi bagi pengurus, manajer maupun anggota Primer Koperasi Kartika Tarumanagara. Selain itu juga, berguna sebagai bahan pertimbangan, masukan serta rekomendasi yang positif dan konstruktif dalam melakukan kebijakan terhadap modal kerja agar dapat dikelola dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding untuk penelitian yang lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas guna mendukung ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan.



IKOPIN